

BAB VI

PEMECAHAN MASALAH

6.1. Tinjauan Umum

Dengan berkembangnya aktifitas masyarakat pada suatu daerah, maka berkembang pula sarana transportasi, khusus-nya pada ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis, maka timbul permasalahan terhadap kapasitas (daya tampung) jalan yang bersangkutan. Oleh karena itu diperlukan suatu pemecahan masalah dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Seperti faktor sosial ekonomi, sehingga tidak menimbulkan hambatan yang berarti dalam pemecahan masalah tersebut. Penanganan ke arah pemecahan masalah di masa mendatang dalam jangka panjang diartikan sebagai suatu upaya pemecahan bertahap, tidak sekaligus dan disesuaikan dengan tuntutan prioritas mengingat keterbatasan dalam hal biaya. Peningkatan efektifitas dan efisiensi sebagai suatu optimasi fungsi sarana yang ada, harus didahulukan sebelum terpaksa membangun yang baru, namun tetap menjamin kelancaran arus lalu lintas.

Bertitik tolak dari analisa masalah bab demi bab sebelumnya, maka pada bab ini penyusun akan menyampaikan berbagai langkah kebijaksanaan yang meliputi pengaturan dan pengendalian operasional lalu lintas serta perencanaan pada sistem jaringan jalan.

6.2. Pendekatan Infra Struktur (Prasarana)

Maksud dari penyusun pendekatan Infra Struktur adalah pemecahan masalah lalu lintas secara fisik. Dalam pemecahan ini berdasarkan Infra Struktur meliputi beberapa hal adalah :

1. Lajur Jalan

Dalam hal ini jumlah lajur pada saat ini 2 lajur untuk 2 arah, maka pada masa yang akan datang diperkirakan ada penambahan menjadi 4 lajur 2 arah, dengan berdasarkan perhitungan jumlah lajur yang dibutuhkan pada bab terdahulu.

2. Lebar Perencanaan Jalan

Dilihat dari perhitungan tingkat pertumbuhan lalu lintas serta LHR pada ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis maka diperkirakan pada tahun 2010 ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis menjadi jalan Kelas Jalan II B. Jadi dengan meningkatnya kelas jalan tersebut maka lebar perkerasan jalan hendaknya memenuhi persyaratan jalan kelas jalan II B yaitu 2 x 3,5 meter.

3. Membangun terminal kecil atau sub terminal

Membangun terminal kecil atau sub terminal yang terletak di pinggir jalan, yang terletak di pasar Pawirotaman dan dekat perempatan Ngangkruk Sari, yang dibangun tidak terlalu dekat dengan lajur lalu lintas, sehingga tidak mengganggu lalu lintas yang lewat, dimana fungsi dari kedua sub terminal tersebut adalah sebagai tempat bongkar muat barang untuk pasar Pawirotaman, sedang untuk perempatan Ngangkruk Sari sebagai tempat menaikkan dan menurunkan penumpang, disamping itu juga perlu adanya lokasi parkir di dekat pasar yang tidak mengganggu arus lalu lintas, dan dibuat juga tempat penyeberangan (zebra cross) bagi pejalan kaki di sekitar pasar tersebut.

6.3. Peningkatan Kualitas Lapis Perkerasan (Overlay)

Mengingat keterbatasan dana pemerintah pada saat ini guna membiayai perluasan ruas jalan dan juga yang menyangkut masalah sosial yang cukup kompleks

sementara tuntutan lalu lintas semakin meningkat, maka langkah awal pemecahan masalah adalah dengan peningkatan kualitas lapis perkerasan jalan dengan jalan "Overlay" hal ini mengingat permukaan perkerasan lama sudah ada yang rusak.

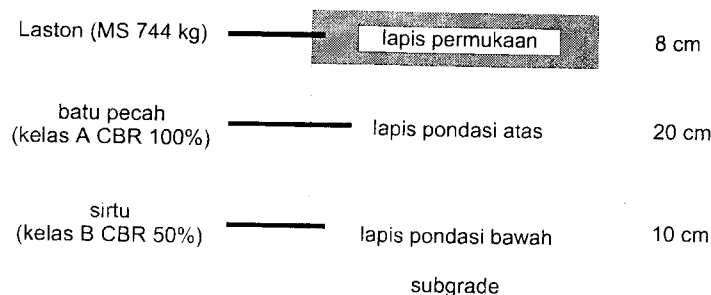
Dalam menentukan peningkatan kualitas permukaan perkerasan jalan ini penulis mengambil dasar dari hasil data lendutan balik dengan alat benkelman beam, dimana besar lendutan balik ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis adalah sebesar 2,5256 cm, maka berdasarkan hasil perhitungan pada bab sebelumnya dapat diketahui tebal tipisnya tambahan perkerasan yaitu 10 cm seperti pada Gambar 6.1.



Gambar 6.1. Potongan Melintang Tebal Perkerasan (Overlay)

6.4. Tebal Perkerasan Pada Daerah Pelebaran (Widening)

Berdasarkan uraian bab sebelumnya, maka ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis diperlukan pelebaran perkerasan dengan penambahan 2 lajur 2 arah sehingga menjadi 4 lajur 2 arah. Dari perhitungan tebal tipisnya perkerasan pada daerah pelebaran didapatkan tebal tipisnya perkerasan seperti pada Gambar 6.2.



Gambar 6.2. Tebal Perkerasan Pada Daerah Pelebaran (Widening)

6.5. Kelengkapan Jalan

Seperti yang telah dianalisis mengenai kelengkapan jalan pada ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis, bahwa masih ada kekurangan pada marka jalan, rambu-rambu lalu lintas dan pengaman tepi. Untuk itu kiranya perlu segera dilengkapi guna memenuhi tingkat keamanan dan kenyamanan dalam berkendara.

1. Marka Jalan

Marka jalan perlu diperjelas lagi sepanjang ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis sehingga pemakai jalan (pengemudi) akan mengetahui daerah kekuasaannya dalam mengemudikan kendaraan, disamping itu juga menambah keamanan dan kenyamanan dalam menjalankan kendaraan baik dalam menyalip kendaraan lain atau bersimpangan dengan kendaraan lain.

2. Rambu-rambu Lalu Lintas

Di sepanjang ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis masih kurang lengkap rambu-rambu lalu lintasnya. Terutama di daerah-daerah keramaian umum, misalnya Pawirotan, perempatan Kretek dan tempat-tempat lainnya. Adapun rambu-rambu yang dimaksud misalnya :

- Rambu-rambu penyeberangan (zebra cross)
- Rambu-rambu yang menunjukkan daerah keramaian (pasar)
- Rambu-rambu persimpangan jalan dan lain-lainnya.

BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Lajur jalan Yogyakarta - Parangtritis merupakan jalur penghubung antara obyek wisata serta daerah sekitarnya dengan kota Yogyakarta merupakan jalur penting dalam menopang roda perekonomian daerah tersebut. Untuk itu diperlukan jalur jalan yang bebas dari kemacetan atau gangguan terhadap sarana transportasi yang melewati jalur tersebut.

Dari uraian bab sebelumnya dapat penyusun simpulkan bahwa :

1. Data merupakan faktor utama dalam mendukung analisis masalah dan prediksi di masa yang akan datang.
2. Berdasarkan lebar jalur yang ada pada saat ini tingkat pelayanan (Level of Service) pada ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis adalah "F" sehingga menurut kriteria tingkat pelayanan "F" adalah merupakan arus yang tertahan, kecepatan rendah. Sedang volume di bawah kapasitas dan sering kemacetan yang cukup lama.
3. Untuk mengatasi kemacetan atau gangguan terhadap arus lalu lintas maka perlu dilakukan penambahan jalur jalan yaitu 2 lajur untuk 2 arah dengan lebar 7,00 meter. Disamping itu juga ditambah/diberi tambahan permukaan perkerasan pada jalan lama (Overlay).
4. Ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis akan menjadi kelas II B, sehingga

- Landai maksimum : 50 %
- Kecepatan rencana : 80 Km/Jam
- Lebar daerah penguasaan minimum : 30 m
- Lebar perkerasan minimum : $2 \times 2,35$ m
- Lebar bahu jalan : 3 m
- Lereng melintang perkerasan : 2 %

5. Kelengkapan jalan merupakan salah satu faktor penting pada jalan raya, guna memenuhi tingkat keamanan dan kenyamanan dalam berkendara.

*6. Kesimpulan dari analisis perkerasan l.l.
harus dipertimbangkan*

7.2 Saran

Setelah mengamati dan mempelajari keadaan jalan di sepanjang ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis maka penyusun memberi beberapa saran antara lain :

1. Perlu peningkatan lapis permukaan (Overlay) dan pelebaran (Widening) pada ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis.
2. Perawatan terhadap bahu jalan tetap terjaga demikian juga dengan saluran tepi diusahakan agar aliran air tetap lancar.
3. Perlu adanya penambahan kelengkapan jalan seperti marka jalan, rambu-rambu lalu lintas dan pengaman tepi di sepanjang jalan Yogyakarta-Parangtritis.